



Analisis Strategi Dan Media Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah Dan Madrasah

Mei Lani Putri^{1*}, Haekal Hamdan², Enan Kusnandar³

^{1,2,3,4} Program Studi Sistem Informasi, STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara, Indonesia

Email: meilaniputri260@gmail.com, haekalhamda4324@gmail.com, enan.kusnandar91@gmail.com

*Corresponding email: meilaniputri260@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah dalam kondisi keterbatasan sarana pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran di sekolah tidak sepenuhnya menghambat proses pembelajaran apabila guru mampu menerapkan strategi yang tepat. Strategi yang dominan digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran kontekstual. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada media sederhana seperti buku paket, modul cetak, papan tulis, dan alat peraga sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru dan kemampuan menyesuaikan strategi dengan kondisi sekolah menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif meskipun sarana pembelajaran terbatas.

Kata kunci: Strategi, Media, Pembelajaran, Kurikulum Sekolah, Madrasah.

Abstract - This study aims to analyze the application of Islamic Religious Education (IRE) learning strategies and media at the junior high school (SMP) and madrasah levels under conditions of limited learning resources. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through interviews and observations of IRE teachers. The results of the study indicate that limited learning media in schools do not completely hinder the learning process if teachers are able to apply the right strategies. The dominant strategies used are interactive lectures, discussions, question and answer sessions, and contextual learning. The learning media used are still limited to simple media such as textbooks, printed modules, blackboards, and simple teaching aids. This study concludes that teacher creativity and the ability to adapt strategies to school conditions are the main factors in creating effective PAI learning even with limited learning facilities.

Keywords: Strategy, Media, Learning, School Curriculum, Madrasah



Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, sikap sosial, dan karakter yang baik. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam konteks ini, strategi dan media pembelajaran menjadi komponen penting yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap religius dan akhlak peserta didik. Usia remaja awal merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian, sehingga pembelajaran PAI di SMP menuntut pendekatan yang tepat, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan di madrasah lebih banyak menggunakan strategi pendekatan pembelajaran pendekatan learning menawarkan paradigma pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, terkait konsep, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang berbasis keislaman berupaya untuk menerapkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan deep learning di madrasah dalam pembelajaran PAI bisa berdampak pada proses dan dampak pada hasil pembelajaran.

Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pola atau rencana tindakan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sedangkan media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung untuk memperjelas penyampaian materi. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, membantu pemahaman konsep, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua SMP dan madrasah memiliki sarana dan media pembelajaran yang memadai.

Keterbatasan fasilitas seperti media audiovisual, alat peraga, maupun teknologi, pembelajaran masih menjadi kendala di beberapa sekolah. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan dan kesiapan dalam mengembangkan serta menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, penerapan media pembelajaran di kelas hanya dilakukan oleh sebagian guru, sementara sebagian lainnya masih mengandalkan metode ceramah tanpa dukungan media.

Padahal, kurikulum sekolah yang berlaku, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu beradaptasi dan memaksimalkan strategi serta media pembelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi dan media pembelajaran PAI di SMP dalam konteks keterbatasan sarana dan keterbatasan penerapan oleh guru menjadi penting untuk dilakukan.

Metode

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam praktik strategi serta penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan madrasah dalam kondisi keterbatasan sarana pembelajaran.

Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran faktual dan sistematis mengenai realitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah, khususnya terkait penerapan media pembelajaran yang belum merata di kalangan guru. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif, melainkan pada pemahaman proses pembelajaran sebagaimana terjadi di lapangan.

b. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP dan Madrasah. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian difokuskan pada konteks kurikulum sekolah. Lokasi penelitian merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Al-Kaffah yang memiliki keterbatasan media pembelajaran, sehingga pemanfaatan media pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal dan merata oleh seluruh guru dan Lokasi sekolah madrasah pada MTs swasta Al-Wathon.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu:

d. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, jenis media pembelajaran yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik serta penggunaan media pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

f. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan agar data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

a. Strategi Pembelajaran PAI di Tingkat SMP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP masih didominasi oleh pendekatan konvensional, khususnya metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab. Strategi ini dipilih karena dianggap paling praktis dan sesuai dengan kondisi kelas yang memiliki keterbatasan media pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan materi secara lisan kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Strategi ini dinilai cukup efektif dalam menyampaikan materi pokok, namun kurang optimal dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh.

Sebagian guru telah mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran kontekstual. Namun, penerapan strategi tersebut belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh guru karena keterbatasan waktu pembelajaran serta kesiapan peserta didik yang beragam.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran masih sangat bergantung pada kondisi kelas dan kebiasaan guru, bukan pada perencanaan strategi yang disesuaikan dengan variasi media pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran PAI di tingkat MTs Swasta Al-Wathon

Dengan Konsep deep learning dalam Pendidikan sekarang tidak hanya mudah dipahami sebagai oenerapan kecerdasan buatan dalam teknologi seperti adanya ai, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mendalam sebagai menekankan pemahaman, penerapan dan refleksi secara bermakna. Pendekatan ini mendorong siswa untuk bisa berpikir secara kritis, menganalisis permasalahan berdasarkan data dan fakta, sehingga mendapatkan Solusi inovatif melalui pembelajaeaan aktif yang berorientasi pada konteks secara berkelanjutan. Sehingga siswa dapat bisa beragumen yang logis dan persuatif bukan hanya sekedar bisa menghafal dan memahami materi saja. Melalui diskusi, bekerja sama, percaya diri utuk melakukan refleksi untuk mengenali kelebihan dan kekurangan dalam proses belajarnya siswa.

Dalam deep learning mencakup 3 unsur dalam pembelajaran seperti meaningful learning, mindful learning dan joyful learning yang saling berkaitan satu sama lain yang bisa menciptakan kondisi siwa belajar lebih berkesan dan lebih nudah buat dipahami, dengan itu pembelajaran bukan sekedar hanya mentrasfer pengetahuan saja melaikan juga untuk membangun pemahaman nya sendiri dengan seiringnya aktu dalam keadaan sadar dan reflektif.

Guru di MTs swasta Al-Wathon telah menngunakan pendekatan deep learning untuk bertujuan dalam pembelajaran secara jelas dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dalam cerita pengalaman dalam kehidupan dengan itu guru mudah untuk pembelajaran secara belangsung sehingga siswa interaktif pada diskusi pertanyaan terbuka dan tanya jawab yang membuat siswa aktif serta menanamkan jiwa percaya diri. Berdasarkan hasil dari wawancara guru memahami deep learning sebagai strategi pembelajaran yang lebih efektif digunakan saat ini dan respon siswa juga sangat positif dengan terlihatnya antusiasme yang menimbulkan kepercayaan diri, keberanian berpendapat serta meningkatkan keaktifan siswa yang ebelumnya pemalu, sehingga oembelajaran menjadi lebih hidup.

c. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP pada umumnya masih terbatas pada media cetak dan media tulis, seperti buku paket, modul pembelajaran, dan papan tulis. Media ini digunakan oleh seluruh guru karena mudah diakses dan tidak memerlukan fasilitas tambahan.

Penggunaan media lain, seperti gambar, video pembelajaran, atau alat peraga sederhana, hanya diterapkan oleh sebagian guru. Guru yang memanfaatkan media tambahan umumnya memiliki inisiatif pribadi dan pengalaman lebih dalam mengelola pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran belum menjadi praktik yang merata, melainkan masih bersifat individual.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran berdampak pada proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang variatif. Peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif, sehingga peluang untuk mengembangkan pemahaman secara mendalam menjadi terbatas.

d. Kendala Penerapan Media Pembelajaran di Tingkat SMP dan MTS

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa kendala utama yang menyebabkan media pembelajaran hanya diterapkan oleh sebagian guru, yaitu:

Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya media audiovisual dan teknologi pembelajaran di sekolah.

1. Keterbatasan kompetensi guru, khususnya dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan relevan dengan materi.
2. Keterbatasan waktu pembelajaran, yang membuat guru lebih memilih metode ceramah karena dianggap lebih efisien.
3. Kurangnya pelatihan dan pendampingan, sehingga guru kurang percaya diri dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran.
4. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa permasalahan media pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan fasilitas sekolah, tetapi juga dengan kesiapan dan dukungan terhadap guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan media pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan papan tulis, sementara pemanfaatan media pembelajaran tambahan hanya dilakukan oleh

sebagian guru. Keterbatasan penerapan media pembelajaran disebabkan oleh keterbatasan sarana, kemampuan guru, waktu pembelajaran, serta minimnya pelatihan. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara di MTs penggunaan pendekatan strategi deep learning telah terlaksana dengan baik dan pembelajaran bukan hanya sekedar di penguasaan materi saja tetapi juga mengembangkan pada kemampuan yang lainnya seperti bisa berpikir kritis dan berkentampilan berkomunikasi dalam menyampaikan sebuah argument. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan. Sekolah memberikan dukungan sarana pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan. Guru PAI meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran sederhana. Perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan secara lebih merata. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi dan media pembelajaran dengan cakupan sekolah yang lebih luas. Saran untuk MTs guru bisa memperkaya lagi dalam strategi pendekatan deep learning dengan cara membuat Proyek ataupun adanya studi kasus dalam pembelajaran dan pihak sekolah memberikan dukungan penuh dalam pelatihan dan pendampingan bagi guru yang terkait implementasi pembelajaran berbasis deep learning.

Referensi

- [1] Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks. Fathurrohman, M (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif . Jogjakarta Ar-Ruzz Media. Hamalik, O. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Kemendikbud. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [4] Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran (2024) kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di sekolah menengah. Jurnal inovasi Pendidikan, 11(1), 22-31.
- [5] Susanti (2016) Pengaruh Strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Jurnal aPendidikan, 7(1), 15-24.
- [6] M. Reza Fahlevi, D. R. Rahmawati, dan B. M. Karomah, "Rancang Bangun Sistem Informasi Pembayaran SPP Berbasis Web Menggunakan Framework Laravel 9," *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, vol. 6, no. 3, pp. 200–208, 2023. DOI: 10.55338/jikoms.v6i3
- [7] Z. H. Hartomi, H. T. Saputra, dan D. Arischa, "Perancangan Sistem Informasi Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Berbasis Web Menggunakan Laravel," *Jurnal Testing dan Implementasi Sistem Informasi*, vol. 1, no. 2, 2023. DOI: 10.55583/jtisi.v1i2.517.
- [8] A. Mude dan B. P. Arsyad, "Sistem Informasi Pembayaran Komite Sekolah Berbasis Web," *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (JINTEKS)*, vol. 5, no. 2, pp. 220–225, 2023. DOI: 10.51401/jinteks.v5i2.2607.